

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Markas Polisi Kota Yogyakarta. Peserta penelitian adalah anggota kepolisian kota Yogyakarta yang memenuhi kriteria inklusi.

Hal yang dinilai pada penelitian ini adalah hubungan gambaran demografi terhadap tingkat motivasi melakukan bantuan hidup dasar pada korban kecelakaan lalu lintas oleh polisi kota Yogyakarta. Gambaran demografi diukur dari modifikasi kuesioner dalam jurnal yang berjudul *Factors affecting layperson confidence in performing resuscitation of out-of-hospital cardiac arrest patients in Japan* oleh Mie Sasaki *et. al* pada tahun 2015 yang telah tervalidasi. Tingkat motivasi menolong juga diukur dengan kuesioner yang telah tervalidasi. Berikut ini adalah tabel karakteristik responden penelitian berdasarkan usia, jenis kelamin, jam kerja per hari, penghasilan, lama pengalaman kerja, dan pangkat pekerjaan. Kategori yang ditulis pada tabel di bawah ini adalah kategori yang ditulis sesuai dengan apa yang ada di dalam lampiran karakteristik responden yang diisi responden saat mengisi kuesioner.

Tabel 2. Distribusi frekuensi dan karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, jam kerja per hari, penghasilan, lama pengalaman kerja, dan pangkat pekerjaan polisi di Polresta Yogyakarta.

| Karakteristik Responden | Frekuensi (n) | Prosentase (%) |
|--|----------------------|-----------------------|
| 1. Usia | | |
| Umur <29 | 8 | 7.5 |
| Umur 29-40 | 62 | 57.9 |
| Umur 41-55 | 33 | 30.8 |
| Umur >55 | 4 | 3.7 |
| Total | 107 | 100.0 |
| 2. Jenis Kelamin | | |
| Laki-Laki | 106 | 99.1 |
| Perempuan | 1 | 0.9 |
| Total | 107 | 100.0 |
| 3. Beban Kerja | | |
| <i>Non Shift</i> | 97 | 90.7 |
| <i>Shift</i> | 10 | 9.3 |
| Total | 107 | 100.0 |
| 4. Penghasilan | | |
| < Rp. 2.000.000,00 | 37 | 34.6 |
| Rp. 2.000.000,00 – Rp. 5.000.000,00 | 57 | 53.3 |
| >Rp. 5.000.000,00 | 13 | 12.1 |
| Total | 107 | 100.0 |
| 5. Lama Pengalaman Kerja | | |
| <5 tahun | 13 | 12.1 |
| 5-10 tahun | 40 | 37.4 |
| >10 tahun | 54 | 50.5 |
| Total | 107 | 100.0 |
| 6. Pangkat | | |
| Tamtama | 2 | 1.9 |
| Bintara | 65 | 60.7 |
| Bintara Tinggi | 28 | 26.2 |
| Perwira Pertama | 12 | 11.2 |
| Total | 107 | 100.0 |

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui mayoritas responden berusia antara 29 sampai 40 tahun yaitu sebanyak 62 responden (57.9%), mayoritas berjenis kelamin laki-laki sebanyak 106 responden (99,1%), dan mayoritas responden bekerja *non shift* setiap harinya yaitu sebanyak 97 (90.7%). Penghasilan per bulan mayoritas responden antara Rp. 2.000.000,00 – Rp. 5.000.000,00 yaitu sebanyak 57 responden (53.3%) dengan mayoritas memiliki lama pengalaman kerja lebih dari 10 tahun sebanyak 54 (50.5%) dan sebagian besar berpangkat bintara sebanyak 65 responden (60.7%).

2. Hubungan Gambaran Demografi dengan Tingkat Motivasi

Melakukan Bantuan Hidup Dasar (BHD)

Dalam penelitian ini ditemukan hubungan antara gambaran demografi dan tingkat motivasi melakukan bantuan hidup dasar pada korban kecelakaan lalu lintas oleh polisi kota Yogyakarta. Tabel di bawah ini akan membandingkan hubungan antar-variabel dari variabel bebas (gambaran demografi) dengan variabel terikat (tingkat motivasi melakukan Bantuan Hidup Dasar) dan variabel *confounding factors* dengan variabel terikat.

Tabel 3. Tabel *bivariate* uji hubungan gambaran demografi dengan tingkat motivasi melakukan Bantuan Hidup Dasar pada korban kecelakaan lalu lintas oleh polisi kota Yogyakarta dengan metode *Chi-square* dan *Fisher-Exact test* dibandingkan dengan karakteristik responden yang lain.

| Karakteristik Responden | Motivasi Menolong | | p-value | PR-value bivariat |
|--|-------------------|-----------------|---------|------------------------|
| | Tinggi (n) % | Sedang (n) % | | |
| Beban Kerja | | | | 5.212 |
| <i>Non Shift</i> | 86 (88.7%) | 11 (11.3%) | 0.013 | 95% CI (1.27-21.40) |
| <i>Shift</i> | 6 (60%) | 4 (40%) | | |
| Penghasilan | | | | 1,133 |
| < Rp.5.000.000,00 | 81 (86.2%) | 13 (13.8%) | 0.880 | 95% CI (0,23-5,70) |
| ≥Rp.5.000.000,00 | 11 (84.6%) | 2 (15.4%) | | |
| Usia | | | | 6.923 |
| < 55 tahun | 94 (87.4%) | 9 (12.6%) | 0.011 | 95% CI (1,90-53,50) |
| ≥ 55 tahun | 2 (50.0%) | 2 (50.0%) | | |
| Lama Pengalaman Kerja | | | | 1.439 |
| ≥10 tahun | 43 (81.1%) | 10 (18.9%) | 0.152 | 95% CI (0,14-1,40) |
| <10 tahun | 49 (90.7%) | 5 (9.3%) | | |
| Pangkat | | | | 2,501 |
| Tamtama-Bintara - Bintara Tinggi | 80 (84.2%) | 15 (15.8%) | 0.893 | 95% CI (0,63-5,90) |
| Perwira Pertama | 11 (91.66%) | 1 (8.33%) | | |
| Pengaruh pemberian <i>reward</i> atas perilaku menolong | | | | 2,024 |
| Mendapatkan <i>reward</i> | 53 (82.8%) | 11 (17.2%) | 0.249 | 95% CI (0.60-6,83) |
| Tidak mendapatkan <i>reward</i> | 39 (90.7%) | 4 (9.3%) | | |
| Pengaruh Status Pekerjaan | | | | 5.923 |
| Ya | 92 (89.3%) | 11 (10.67%) | 0.019 | 95% CI (1,90-53,50) |
| Tidak | 2 (50%) | 2 (50%) | | |

Berdasarkan tabel 3 responden dengan beban kerja *non shift* memiliki kebiasaan menolong lebih tinggi dari pada responden yang memiliki beban kerja dengan *shift* dan hasil tersebut bermakna secara statistik. Responden yang memiliki persepsi adanya pengaruh status pekerjaan dalam menolong korban kecelakaan memiliki kesempatan atau risiko menolong lebih besar dari pada responden yang tidak beranggapan adanya pengaruh status pekerjaan dalam menolong korban kecelakaan lalu lintas, dan hasil tersebut bermakna secara statistik. Selain itu, responden yang berusia kurang dari 55 tahun memiliki risiko menolong lebih besar dari pada responden yang berusia lebih dari 55 tahun, dan hasil tersebut bermakna secara statistik.

Responden berpenghasilan kurang dari Rp. 5.000.000, dan mempunyai persepsi adanya pengaruh pemberian *reward* terhadap perilaku menolong ternyata memiliki motivasi menolong lebih tinggi, namun hasil tersebut tidak bermakna secara statistik. Responden dengan pangkat tamtama, bintara, dan bintara tinggi ternyata juga mempunyai motivasi menolong yang tinggi namun tidak bermakna secara statistik. Pada tabel 3 juga didapatkan responden dengan lama pengalaman kerja lebih dari 10 tahun memiliki motivasi yang lebih besar, tetapi hasil tersebut tidak bermakna secara statistik.

Tabel 4. Hasil analisis multivariat beberapa variabel yang berhubungan dengan tingkat motivasi melakukan bantuan hidup dasar pada korban kecelakaan lalu lintas oleh polisi kota Yogyakarta.

| Variabel | B | S.E | p-value | OR | 95% CI |
|-------------------------|-------|------|---------|-------|--------------|
| Usia | -3,00 | 1,53 | 0,03 | 19,71 | (1,00-397,1) |
| Lama Pengalaman Kerja | -1,59 | 0,82 | 0,05 | 0,21 | 0,04-1,02) |
| Pemberian <i>reward</i> | 1,46 | 0,85 | 0,19 | 4,30 | (0,81-22,9) |
| Konstanta | 4,18 | 4019 | 1,00 | 0,00 | |

Dari hasil analisis multivariat di atas ditentukan bahwa terdapat tiga variabel yang paling berpengaruh terhadap tingkat motivasi melakukan bantuan hidup dasar pada korban kecelakaan lalu lintas yaitu usia, lama pengalaman kerja, dan pengaruh pemberian *reward*.

Pada penelitian ini dibuat suatu persamaan regresi logistik (*best fit model*), yang dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Z = \alpha + \beta_1 \text{ usia}$$

$$Z = 4,18 + (-3,00) \text{ usia}$$

B. Pembahasan

Hasil penelitian uji multivariate menunjukkan bahwa *p value* dari usia adalah 0,03 ($p < 0,05$) sehingga ditemukan hubungan yang bermakna secara statistik antara usia responden dengan tingkat motivasi melakukan bantuan hidup dasar. Pada tabel uji bivariat di atas, dapat dilihat bahwa usia menjadi faktor yang paling signifikan mempengaruhi tingkat motivasi pada polisi lalu lintas di Polresta Yogyakarta dalam melakukan bantuan hidup dasar. Hasil ini sesuai dengan penelitian Staub (2007) yang menyatakan bahwa perilaku menolong seseorang

meningkat secara tajam di dalam masa dewasa muda, hal ini didapat dari meningkatnya kepekaan perkembangan mental dari *concrete operational* menuju *formal operational*, daya analisisnya akan meningkat dan menjadi lebih cekatan dalam merespon situasi.

Pada tabel 2, subjek penelitian yang memiliki motivasi menolong tinggi yaitu sebagian besar berusia dewasa muda hingga madya. Penelitian Eisenberg menyebutkan semakin matang perkembangan kognitif yang dimiliki oleh seseorang akan meningkatkan perkembangan kepekaannya dalam memberi respon saat menolong orang lain. Hal ini mempengaruhi bagaimana seseorang menganalisis suatu situasi dilingkungannya, yang membuat orang tersebut bertindak atau merespon keadaan tersebut (Eisenberg, 1982).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Polresta Yogyakarta dengan metode pengisian kuesioner, didapatkan bahwa faktor terbesar yang membuat seorang responden memiliki tingkat motivasi yang tinggi dipengaruhi oleh faktor usia, beban kerja, dan pengaruh status pekerjaan. Diungkapkan oleh Sasaki *et. al* (2015) bahwa motivasi individu untuk melakukan pertolongan bantuan hidup dasar dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berhubungan dengan tiga faktor yang mendasari seseorang berperilaku prososial. Beberapa faktor tersebut, terbagi menjadi karakteristik situasi seperti lingkungan pekerjaan salah satunya adalah beban kerja. Beban kerja yang tinggi akan mempengaruhi produktifitas seseorang dalam melakukan pekerjaannya. Karakteristik berikutnya adalah deskripsi penolong termasuk di dalamnya yaitu usia dan juga karakteristik orang yang membutuhkan pertolongan. Pernyataan ini sesuai dengan hasil penelitian yang

menyatakan terdapat hubungan beban kerja dengan motivasi menolong dan bermakna secara statistik (p -value <0.05).

Responden memiliki penghasilan yang bervariasi (Tabel 1). Kisaran penghasilan responden antara kurang dari Rp. 2.000.000 hingga lebih dari Rp. 5.000.000 per orang per bulan tergantung pangkat dan lama masa kerja, namun yang paling banyak adalah antara Rp. 2.000.000 hingga Rp. 5.000.000 per orang per bulan dengan pangkat Bintara, dan memiliki lama pengalaman kerja kurang dari 10 tahun. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menyatakan responden dengan karakteristik diatas memiliki tingkat motivasi menolong yang tinggi dalam melakukan bantuan hidup dasar. Hasil ini sesuai dengan pernyataan Kuramoto et.al (2008) yang menyebutkan bahwa terdapat faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi seseorang melakukan pertolongan bantuan hidup dasar salah satunya yaitu faktor pekerjaan. Namun hasil tersebut tidak bermakna secara statistik (p -value >0.05) dikarenakan adanya perbedaan jumlah responden yang signifikan. Responden pada penelitian Kuramoto *et. al* berjumlah 2400 responden, selain itu dalam jurnal penelitiannya juga menyebutkan adanya kemungkinan faktor lain yang dapat menyebabkan adanya hubungan karakteristik faktor pekerjaan dengan tingginya tingkat motivasi menolong di Jepang karena setiap pekerja di Jepang mendapat pelatihan bantuan hidup dasar berkala tiap tahunnya.

Polisi lalu lintas merupakan jenis pekerjaan yang telah dipilih secara sadar dan sesuai oleh responden untuk mengabdikan dirinya dalam bidang keamanan dan keselamatan kendaraan dan pengguna jalan. Jenis dan sifat pekerjaan yang dianggap sesuai oleh seseorang akan dijalannya dengan penuh tanggung jawab

dan kebesaran hati (Sudrajat : 2008). Pernyataan ini dapat diartikan bahwa ketika seseorang telah memilih suatu jenis pekerjaan yang akan dijalannya maka dengan tanggung jawab dan kebesaran hati akan menghadapi segala macam risiko dan berbagai kemungkinan yang akan terjadi termasuk melakukan pertolongan bantuan hidup dasar pada korban kecelakaan lalu lintas dengan henti jantung. Hal ini juga sejalan dengan misi dan peraturan perundang-undangan tentang tugas dan fungsi polisi lalu lintas diantaranya tugas pokok polisi lalu lintas sebagai pelindung, pengayoman dan pelayanan masyarakat bidang lalu lintas. Pernyataan diatas sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan adanya hubungan pengaruh status pekerjaan dengan tingkat motivasi menolong dan hasil tersebut bermakna secara statistik yaitu $p\text{-value}$ 0.019 ($p\text{-value}<0.05$).

Pemberian penghargaan atau *reward* ternyata sangat penting untuk menunjang peningkatan kinerja. Sama halnya dengan polisi lalu lintas memerlukan penghargaan atas pekerjaan yang sudah dilakukan. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh pemberian *reward* terhadap motivasi menolong korban kecelakaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Gelfand & Hartmann (1982) yang menyatakan bahwa kepribadian seseorang memiliki karakteristik untuk membantu, tetapi dalam prinsip "*take and give*", dimana orang akan mampu membantu hanya jika mereka mendapatkan semacam penguatan seperti pujian, pengakuan, imbalan, atau kenaikan pangkat. Imbalan tersebut tidak terbatas pada penguatan eksternal, tetapi mereka dapat datang dari dalam individu, misalnya, dengan mengalami peningkatan diri sesuai dengan keinginan, kebanggaan, atau rasa prestasi. Namun pernyataan diatas tidak bermakna secara

statistik yaitu $p\text{-value} > 0.05$. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan karakteristik responden berupa jumlah responden yang lebih banyak, status pekerjaan yang bervariasi, dan perbedaan tempat penelitian di luar negeri yang kaitannya dengan adanya pengaruh faktor lain berupa pelatihan bantuan hidup dasar berkala pada penelitian Gelfand & Hartmann.